

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya kebijakan merdeka belajar sudah tentu murid memiliki ruang yang lebih luas untuk berekspresi, berkarya dan belajar sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya. Ditengah gempuran teknologi informasi, murid juga lebih bebas mengakses informasi melalui internet. Dimana informasi yang disediakan bebas diakses tanpa adanya aturan yang membatasi mereka. Apalagi negara kita sempat dilanda pandemi Covid-19 yang mengharuskan anak-anak berdiam diri di rumah sehingga waktu mereka lebih banyak dihabiskan dengan gadget. Persentase kegiatan murid di luar rumah saat pandemi covid-19 sangat kecil. Sehingga saat pandemi mulai berangsur-angsur mereda dan mereka mulai bersekolah seperti biasa penurunan karakter terjadi secara signifikan. Dibuktikan dengan merebaknya kasus perundungan dikalangan pelajar. Diperkirakan 246 juta anak dan remaja mengalami kekerasan dalam beberapa di sekolah setiap tahun (Manto dkk, 2020).

Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah perundungan. Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan akibat perundungan diantaranya, anak merasa terisolasi secara sosial, tidak memiliki teman dekat atau sahabat dan tidak memiliki

hubungan baik dengan orang tua dan hal ini bisa menjadi trauma panjang. Trauma ini mempengaruhi penyesuaian diri anak dengan lingkungannya, terutama sekolah. Dampak yang dialami korban perundungan tersebut bukan hanya dampak fisik tapi juga dampak psikis. Bahkan dalam kasus-kasus yang ekstrim seperti insiden yang terjadi, dampak fisik ini bisa mengakibatkan kematian.

Perundungan tidak hanya berdampak terhadap korban, tapi juga terhadap pelaku, individu yang menyaksikan dan iklim sosial yang pada akhirnya akan berdampak terhadap reputasi suatu komunitas. Terdapat banyak bukti tentang efek-efek negatif jangka panjang dari tindak perundungan pada para korban dan pelakunya. Pelibatan dalam perundungan sekolah secara empiris teridentifikasi sebagai sebuah faktor yang berkontribusi pada penolakan teman sebaya, perilaku menyimpang, kenakalan remaja, kriminalitas, gangguan psikologis, kekerasan lebih lanjut di sekolah, depresi, dan ideasi bunuh diri. Efek-efek ini telah ditemukan berlanjut pada masa dewasa baik untuk pelaku maupun korbannya.

Tidak terkecuali di SD Negeri 2 Meliling, setelah pandemic covid-19 mereda dan siswa mulai belajar tatap muka, terjadi penurunan karakter siswa, hingga terjadi beberapa kasus perundungan yang menimbulkan ketidaknyamanan siswa dan orangtua siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari observasi yang dilakukan oleh guru, wawancara dengan siswa dan juga orang tua siswa. Kendatipun kasus yang terjadi masih tergolong ringan, namun dampak yang diakibatkan cukup besar pada individu yang mengalami perundungan. Dampak perundungan yang terjadi di SD Negeri 2 Meliling diantaranya mengakibatkan ada siswa yang tidak berani bersekolah, siswa minta pindah ke sekolah lain, dan juga beberapa laporan dari orang tua yang anaknya merasa tidak nyaman bersekolah di SD N 2 Meliling.

Dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka, seharusnya sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk peserta didik. Karena keberhasilan capaian pembelajaran harus didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Demikian juga dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut juga sejalan dengan Visi SD N 2 Meliling “Mewujudkan Warga Sekolah yang BERHATI MULIA (Bertakwa, Harmonis, Kreatif, Mandiri dan Unggul Berlandaskan Karakter Pancasila)”. Dimana eharmonisan dan Karakter Pancasila adalah komponen yang harus dicapai untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SD Negeri 2 Meliling.

Perkembangan literasi dewasa ini kian hari kian meningkat. Kemampuan seseorang dalam berliterasi bukan hanya saja dipengaruhi oleh perkembangan orang tersebut akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi yang ia miliki. Pada dasarnya literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis saja, namun lebih dari itu literasi merupakan buah pikiran dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya, cipta dan sebuah pemikiran. Literasi memang sebuah program yang sedang digalakkan oleh pemerintah yang pelaksanaannya difokuskan kepada lembaga pendidikan tak terkecuali sekolah dasar.

Untuk mengatasi permasalahan perundungan yang terjadi di SD Negeri 2 Meliling, Kepala Sekolah merencanakan dan menyusun program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis *Tat Twam Asi* dan mengajak para guru melaksanakan program tersebut. Dimana GLS ini terdiri dari beberapa Program yang dilaksanakan di sekolah dan juga kegiatan kerjasama dengan orang tuasiswa. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama

keluarga atau orangtua. Perilaku siswa saat berada di sekolah juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah. Program ini juga melibatkan kerjasama dengan Babinsa Desa Meliling. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini didasarkan atas ajaran *Tat Twam Asi* dimana ajaran *Tat Twam Asi* mengedepankan aspek sosial yang tanpa batas karena diketahui bahwa *Tat Wam Asi* berarti “ia adalah kamu” saya adalah kamu, semua makhluk adalah sama, kita tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini, sehingga menolong orang lain berarti menolong diri sendiri dan menyakiti orang lain berarti menyakiti diri sendiri. Ajaran ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk kepedulian dan juga rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Manusia dalam hidupnya memiliki berbagai macam kebutuhan hidup yang didorong oleh keinginan manusia yang bersangkutan. Pada saat inilah manusia perlu mengenal dan melaksanakan rasa kebersamaan atau dikenal dengan istilah gotong royong dan tolong menolong, sehingga seberapa berat masalah yang dihadapinya akan terasa ringan. Dengan dilaksanakannya GLS berbasis *Tat Twam Asi* maka diharapkan kasus perundungan di SD Negeri 2 Meliling dapat dicegah dan tercipta suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif.

Kendatipun program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis *Tat Twam Asi* dirasakan sudah baik dalam mencegah terjadinya kasus Perundungan, namun program ini juga perlu dievaluasi secara komprehensif pelaksanaannya agar nantinya dapat dijalankan secara berkelanjutan. Banyak model evaluasi pendidikan yang sebenarnya dapat digunakan untuk mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis *Tat Twam Asi* ini, diantaranya: *Countenance, Discrepancy, CSE-UCLA, Formative-Summative, Goal Oriented*

Evaluation Model, dan CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

Dari beberapa model tersebut, model CIPP dirasakan lebih cocok digunakan untuk mengevaluasi program tersebut. Hal ini dikarenakan model CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh ditinjau dari komponen context, input, process, dan product. Evaluasi *context* utamanya mengarah pada identifikasi keberadaan dan dasar munculnya program. Evaluasi *input* dimaksudkan untuk analisis terhadap perencanaan atau sumber daya yang dibutuhkan untuk menterjadikan program. Evaluasi *process* pada dasarnya memeriksa pelaksanaan/berjalannya program yang telah ditetapkan. Evaluasi *product* bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian program yang sudah dijalankan.

Hasil penelitian tentang evaluasi program pemberian Makanan Tambahan (MT) anak balita pada masa pandemi Covid 19 (Jayadi & Rakhman, 2021) memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal model komponen evaluasinya yaitu komponen Input, Proses, dan Output. Dimana di dalam model evaluasi pendidikan kesehatan berbasis *Decision Support System* di dalamnya juga terdapat komponen-komponen Input, Proses, dan Produk/Output. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dievaluasi, dimana model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi objek penelitiannya, dimana Jayadi & Rakhman *et al.* tentang ilmu gizi yaitu program pemberian makanan tambahan, sedangkan peneliti mengacu tentang program layanan pencegahan perundungan. Hasil penelitian tentang evaluasi pelayanan kesehatan dan pendidikan Program Keluarga Harapan (Yunita, 2021) memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal model evaluasi yang digunakan yaitu CIPP. Sedangkan

perbedaannya terletak pada objek yang dievaluasi, dimana objek evaluasi yang peneliti teliti tentang layanan pencegahan perundungan di sekolah dasar, sedangkan objek penelitian Yunita lebih cenderung tentang layanan kesehatan.

Berdasarkan masalah yang mengemuka, terobosan solusi pemecahan dan model evaluasi yang digunakan, maka peneliti tertarik mengambil topik penelitian yang berjudul **“Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD Negeri 2 Meliling”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidaktercapaian sasaran yang menjadi target dalam pelaksanaan GLS berbasis *Tat Twam Asi*.
2. Kurangnya komitmen warga sekolah dan orang tua siswa dalam melaksanakan Program GLS Berbasis *Tat Twam Asi* secara berkelanjutan.
3. Minimnya pemahaman efektifitas context dalam pelaksanaan GLS Berbasis *Tat Twam Asi* di SD N 2 Meliling.
4. Minimnya pemahaman efektifitas input dalam pelaksanaan GLS Berbasis *Tat Twam Asi* di SD N 2 Meliling.
5. Minimnya pemahaman efektifitas process dalam pelaksanaan GLS berbasis *Tat Twam Asi* di SD N 2 Meliling.
6. Minimnya pemahaman efektifitas product dalam pelaksanaan GLS berbasis *Tat Twam Asi* di SD N 2 Meliling.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *context*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *input*?
3. Bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *process*?
4. Bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *product*?
5. Bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari CIPP?
6. Kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Program GLS Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD Negeri 2 Meliling?
7. Solusi apakah yang dilakukan untuk pemecahan masalah dalam pelaksanaan Program GLS Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan

Perundungan di Kalangan Siswa SD Negeri 2 Meliling.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *context*
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *input*?
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *process*?
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari komponen *product*?
5. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD N 2 Meliling ditinjau dari CIPP?
6. Untuk mengetahui kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Program GLS Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD Negeri 2 Meliling?
7. Untuk mengetahui solusi apakah yang dilakukan untuk pemecahan masalah dalam pelaksanaan Program GLS Berbasis *Tat Twam Asi* Sebagai Upaya

Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa SD Negeri 2 Meliling.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia kependidikan pada jenjang pendidikan dasar khususnya tentang pencegahan perundungan di kalangan siswa Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini dapat diharapkan dijadikan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan perundungan

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembinaan terhadap Kepala Sekolah dan Guru dalam upaya melakukan pencegahan perundungan di kalangan siswa Sekolah Dasar.

- b. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan refensi dalam upaya pencegahan perundungan di kalangan siswa Sekolah Dasar.

- c. Bagi Orang Tua Siswa/Masyarakat

Memberikan manfaat bagi orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak di lingkungan rumah sejak dini, melalui informasi yang

didapat secara cepat dan tepat akan mendukung kerja sama antara orang tua, pihak sekolah dan profesional lainnya dalam mencegah terjadinya perundungan / perundungan.

d. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program pencegahan perundungan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lainnya khususnya bagi peneliti pemula.

1.6 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

2. Gerakan Literasi sekolah

Gerakan Literasi sekolah merupakan kemampuan untuk mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara. Terdapat 6 literasi dasar diantaranya, literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaran.

1.7 Pembatasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini, banyak faktor yang bisa terlibat secara

keseluruhan, akan tetapi ada beberapa pertimbangan yang digunakan oleh peneliti seperti keterbatasan biaya, keterbatasan waktu pelaksanaan, kemampuan peneliti, serta tidak terjadi perluasan permasalahan yang menyebabkan adanya kerancuan dari topik yang dibahas. Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada kajian tentang efektifitas pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah berbasis *Tat Twam Asi* di SD Negeri 2 Meliling Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan yang ditinjau dari konteks, masukan, proses, produk, kendala serta solusi dari permasalahan yang dijumpai selama pelaksanaan program. Penelitian ini bersifat kasuistik, yang mana hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan perundungan Di Kalangan Siswa SD Negeri 2 Meliling.